

PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN (P5 PPRA) DI KELAS V MI DATOK SULAIMAN PALOPO

Einil Hinnas¹, Ervi Rahmadhani², Taqwa³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Bakau No.11, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: 21109300156@uinpalopo.ac.id

Article History

Received: 08-10-2025

Revision: 18-08-2025

Accepted: 20-09-2025

Published: 22-10-2025

Abstract. This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and the Rahmatan Lil' Alamin Student Profile (PPRA) in class V of MI Datok Sulaiman Palopo as an effort to strengthen character education. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive picture of the project implementation. The results showed that the character values in PPK were harmoniously integrated with P5 and PPRA, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. The stages of project implementation include planning, theme introduction, activity implementation, exhibition of results, and evaluation. Factors supporting success include the religious culture of the madrasah, parental involvement, and community support through mutual cooperation activities. The obstacles encountered were time constraints and uneven student participation. Overall, the implementation of this project had a positive impact on improving the discipline, responsibility, social awareness, tolerance, creativity, and cooperation of the students, while also strengthening the implementation of the Merdeka Curriculum and Islamic values in madrasahs.

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile (P5), Rahmatan Lil'alamin Student Profile (PPRA), Independent Curriculum, Elementary Madrasah

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin (PPRA) di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam PPK terintegrasi secara harmonis dengan P5 dan PPRA, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tahapan pelaksanaan proyek meliputi perencanaan, pengenalan tema, pelaksanaan kegiatan, pameran hasil, dan evaluasi. Faktor pendukung keberhasilan meliputi budaya religius madrasah, keterlibatan orang tua, serta dukungan masyarakat melalui kegiatan gotong royong. Adapun kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan ketidakmerataan partisipasi siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan proyek ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, kreativitas, dan kerja sama peserta didik, sekaligus memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Islami di madrasah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila (P5), Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (PPRA), Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah

How to Cite: Hinnas, E., Rahmadhani, E., & Taqwa. (2025). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5 PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9965-9975. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4339>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat (Kemendikbud, 2020). Menurut Lickona (1991), karakter yang baik terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang beretika dan bertanggung jawab.

Seiring dengan tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk berinovasi agar dapat menyiapkan peserta didik menghadapi perubahan zaman. Salah satu langkah strategis pemerintah Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa (Kemendikbudristek, 2022). Dalam kurikulum ini, pendidikan karakter diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan, khusus untuk madrasah, melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin (PPRA) yang digagas oleh Kementerian Agama. P5 bertujuan membentuk pelajar yang beriman, bertakwa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan mampu bergotong royong dalam keberagaman (Kemendikbudristek, 2022), sedangkan PPRA menekankan nilai-nilai Islam moderat, toleransi, dan kepedulian sosial (Kemenag RI, 2023).

Kedua program ini memiliki kesamaan visi dalam membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, religius, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Integrasi nilai-nilai P5 dan PPRA menjadi pendekatan komprehensif dalam pendidikan karakter, menggabungkan dimensi moral nasionalisme dengan nilai-nilai spiritualitas Islam (Zainuddin, 2022). Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), penerapan proyek P5-PPRA tidak hanya bertujuan memperkuat kompetensi akademik, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial, kemandirian, serta sikap moderat dalam beragama.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, kajian yang secara khusus menyoroti integrasi P5 dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin di madrasah masih sangat terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya hanya menelaah efektivitas P5 dalam konteks pendidikan umum tanpa mempertimbangkan dimensi religiusitas khas madrasah (Fitri & Kurniawan, 2023; Mulyani, 2022). Selain itu, penelitian yang menilai dampak sinergi antara kedua profil terhadap pembentukan karakter siswa secara empiris juga belum banyak dilakukan. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana integrasi P5

dan PPRA diterapkan secara nyata di lapangan, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Penelitian ini dilakukan di MI Datok Sulaiman Palopo dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan integrasi P5 dan PPRA dalam rangka penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V. Fokus penelitian meliputi implementasi kegiatan proyek, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana pelaksanaan, efektivitas, dan hasil penerapan proyek P5-PPRA di madrasah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin (PPRA) dalam penguatan karakter peserta didik kelas V di MI Datok Sulaiman Palopo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelusuri fenomena pendidikan secara kontekstual dan memahami makna yang muncul dari pengalaman guru serta siswa (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas V yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek P5 dan PPRA. Guru berperan sebagai pelaksana dan fasilitator proyek, sementara siswa menjadi partisipan utama dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dan pengalaman mereka dalam kegiatan proyek.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, serta hasil penerapan proyek P5 dan PPRA. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen perencanaan, laporan kegiatan, serta hasil karya siswa. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Proses analisis dilakukan secara berulang untuk menemukan pola, tema, dan makna yang menggambarkan bentuk penguatan karakter melalui integrasi P5 dan PPRA di madrasah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

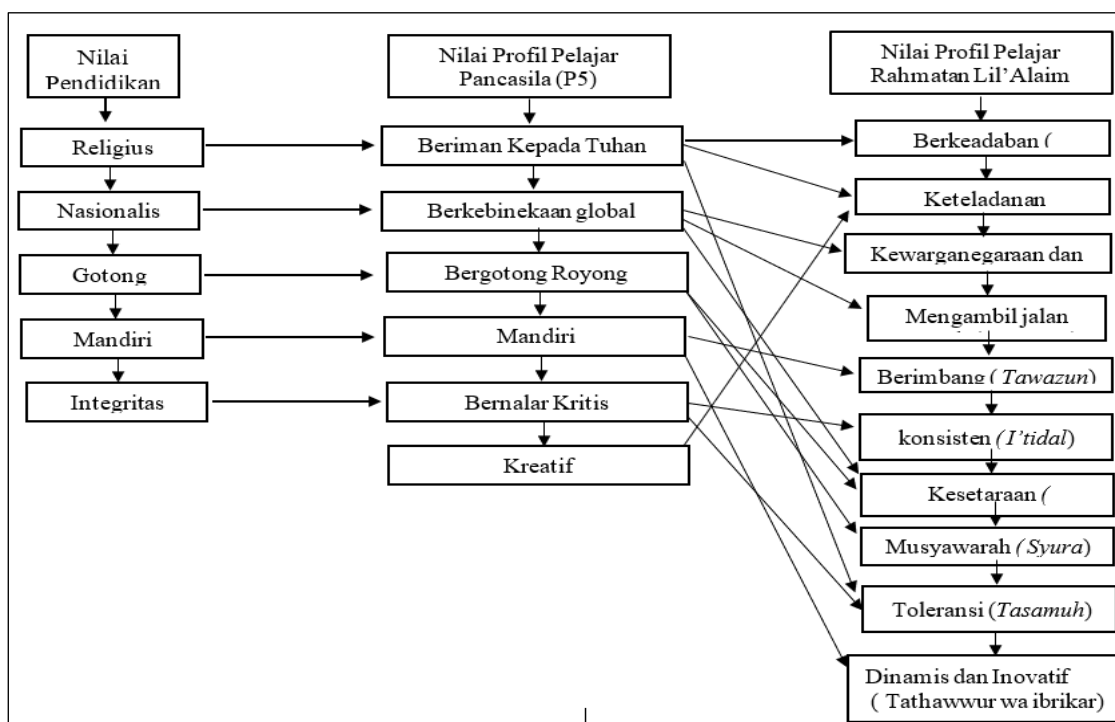
HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025, yang diawali dengan pengajuan Surat Izin Penelitian (SIP) ke pihak Kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo serta ke Dinas Pendidikan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo. Bersamaan dengan surat izin tersebut, peneliti juga melakukan observasi awal guna memperoleh gambaran umum mengenai kondisi MI Datok Sulaiman Palopo secara langsung. Kemudian, pada tanggal 25 Agustus 2025, penelitian mulai dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Palopo melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas V sebagai informan utama.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara, dilakukan pula observasi terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Adapun data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu guru kelas V dan Peserta didik kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini guru kelas V dan Peserta didik kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

Integrasi Nilai Pendidikan Karakter dengan Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin (P5-PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

Berikut merupakan bagan yang mengaitkan antara Nilai PPK dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (PPRA).



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, diperoleh temuan bahwa nilai-nilai Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) terintegrasi secara harmonis dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA). Integrasi ini terlihat jelas pada bagan yang menunjukkan hubungan antara setiap nilai PPK dengan dimensi P5 dan PPRA yang relevan. Bagan tersebut menunjukkan adanya keterhubungan yang erat antara nilai Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) maupun Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA). Temuan ini selaras dengan hasil wawancara bersama guru kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Guru menjelaskan bahwa:

“Guru memberi pemahaman tentang tema proyek dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan nilai Islam yang akan dikembangkan juga dijelaskan sejak awal.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa sejak tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, kemandirian, serta akhlak mulia ke dalam kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alaim (P5-PPRA) dalam penguatan PPK peserta didik di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

Pelaksanaan proyek P5–PPRA di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo menunjukkan integrasi yang kuat antara nilai-nilai religius, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan integritas dalam kegiatan pembelajaran. Nilai religius diterapkan sejak tahap perencanaan melalui pembiasaan doa bersama, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, serta keteladanan guru dalam sikap sabar, disiplin, dan saling menghargai. Pembiasaan ini menciptakan suasana belajar yang religius dan penuh kebersamaan.

Nilai nasionalis dikuatkan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, serta proyek bertema kebangsaan. Kegiatan tersebut menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap simbol negara, serta pemahaman nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, nilai gotong royong dihidupkan melalui kerja kelompok, diskusi, dan musyawarah. Siswa terbiasa berbagi tugas, saling membantu, dan menyelesaikan pekerjaan secara bersama, menumbuhkan semangat tolong-menolong dan solidaritas sosial.

Nilai kemandirian dilatih melalui tugas individu dan kelompok yang menuntut tanggung jawab, disiplin, serta keberanian mengambil keputusan sendiri. Siswa menunjukkan peningkatan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada guru. Adapun nilai integritas ditanamkan melalui penekanan pada kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi. Guru menekankan pentingnya mengakui kesalahan, tidak menyontek, serta

memberi teladan dalam kedisiplinan. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai PPK, P5, dan PPRA di madrasah ini berjalan sinergis dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya muncul dalam perencanaan guru, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan kebiasaan siswa sehari-hari.

Proses pelaksanaan proyek terdiri atas lima tahap: pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap pengenalan, guru memperkenalkan tema dan tujuan proyek, seperti pengelolaan sampah, yang dikaitkan dengan nilai P5 dan PPRA. Tahap kontekstualisasi membantu siswa mengaitkan teori dengan kondisi nyata di lingkungan mereka. Tahap aksi menjadi inti kegiatan, di mana siswa mengolah sampah menjadi produk kreatif. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk meninjau pengalaman belajar dan menentukan perbaikan. Tahap akhir, evaluasi dan tindak lanjut, menegaskan penerapan nilai karakter dalam kebiasaan sehari-hari seperti menjaga kebersihan dan tanggung jawab sosial. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa proyek P5–PPRA berkontribusi nyata terhadap penguatan karakter religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan berintegritas pada siswa MI Datok Sulaiman Palopo.

Peluang dan Tantangan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alaim (P5-PPRA) Dalam Penguatan PPK di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

Peluang Penerapan P5–PPRA

- Dukungan madrasah dan guru; Pihak sekolah, khususnya kepala madrasah dan para guru, memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan proyek. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga tampil sebagai fasilitator, motivator, dan teladan nyata bagi peserta didik.
- Budaya religius madrasah; MI Datok Sulaiman Palopo memiliki lingkungan belajar yang sarat dengan nuansa religius. Kegiatan harian seperti pembacaan doa, salat berjamaah, dan pembiasaan salam mencerminkan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius. Lingkungan yang religius ini menjadi peluang besar karena secara tidak langsung membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai P5–PPRA, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas.
- Antusiasme peserta didik; Berdasarkan hasil observasi, mayoritas peserta didik kelas V menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan proyek.

- Keterlibatan orang tua; Meskipun belum merata, ada sejumlah orang tua yang turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proyek. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa bantuan fasilitas sederhana, penyediaan bahan atau perlengkapan proyek, maupun motivasi kepada anak agar aktif mengikuti kegiatan.

Tantangan Penerapan P5–PPRA

- Keterbatasan waktu; Jadwal pembelajaran yang padat sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan proyek. Guru harus menyesuaikan waktu antara penyampaian materi kurikulum dengan kegiatan proyek.
- Partisipasi siswa yang tidak merata; Hasil observasi juga menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proyek tidak sepenuhnya merata. Sebagian besar siswa aktif dan antusias, namun ada juga peserta didik yang cenderung pasif, kurang percaya diri, atau lebih banyak bergantung pada teman kelompoknya.

Gambaran Karakter Peserta Didik Setelah Diterapkannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alaim (P5-PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila (P5)

Analisis lebih lanjut terhadap jurnal harian menunjukkan bahwa keenam dimensi P5 dapat diidentifikasi dalam perilaku siswa:

- Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia : siswa rutin berdoa bersama, menunjukkan sikap santun, dan menghormati guru maupun teman.
- Berkebhinekaan Global : Guru mencatat bahwa dalam diskusi kelompok, siswa mampu menerima perbedaan pendapat. Catatan menyebut: “Saat diskusi, ada perbedaan pandangan, tetapi siswa saling mendengarkan dan akhirnya menyatukan ide.” Hal ini memperlihatkan nilai toleransi.
- Gotong Royong : Siswa aktif bekerja sama, misalnya saat membuat poster proyek dari bahan bekas. Guru menulis: “Beberapa siswa membantu teman menempelkan poster, sementara yang lain membersihkan ruangan.”
- Mandiri : Siswa menunjukkan tanggung jawab atas bagian tugas masing-masing.
- Bernalar Kritis : Dalam kegiatan presentasi, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan logis, menandakan adanya kemampuan analisis.
- Kreatif : Siswa menghasilkan karya orisinal, misalnya poster bertema lingkungan dengan desain unik.

Internalisasi Nilai Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA)

Selain P5, jurnal harian guru juga menunjukkan internalisasi nilai PPRA. Beberapa temuan utama antara lain:

- *Qudwah* (keteladanan) : ada siswa yang menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal disiplin dan kerja sama. Guru menulis: “Seorang siswa selalu mengingatkan temannya untuk merapikan kelas, sehingga teman-temannya ikut mencontoh.”
- *Tawassut* (mengambil jalan tengah) : konflik kecil yang muncul dalam kelompok dapat diselesaikan melalui musyawarah. Guru mencatat: “Ketika dua siswa berselisih, mereka akhirnya memilih jalan tengah setelah berdiskusi dengan anggota kelompok.”
- *Tawazun* (berimbang) : siswa mampu menyeimbangkan antara tugas individu dan kerja kelompok.
- *I'tidal* (konsistensi) : terlihat dari kebiasaan menyelesaikan tugas sesuai aturan dan tepat waktu.
- *Tasamuh* (toleransi) : siswa semakin terbiasa menghargai perbedaan budaya dan pendapat.

Gambaran Umum Karakter Siswa

Dari keseluruhan analisis jurnal harian, wawancara, dan dokumentasi, dapat digambarkan bahwa karakter siswa setelah penerapan P5–PPRA di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo mencakup (1) religius : rajin berdoa, santun, dan taat aturan, (2) disiplin : hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai aturan, (3) bertanggung jawab : menyelesaikan bagian tugas masing-masing dengan baik, (4) gotong royong : bekerja sama, saling membantu, dan peduli kebersihan, (5) toleran : menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi, dan (6) Kreatif dan Inovatif : menghasilkan karya orisinal dalam proyek. Guru kelas V MI Datok Sulaiman Palopo mengonfirmasi perkembangan tersebut. Ia menyampaikan:

“ Dalam proyek membuat poster, sebagian besar siswa aktif berpartisipasi. Ada siswa yang mengambil inisiatif memungut sampah di kelas dan bahkan di luar kelas, ada juga yang membantu temannya menempel poster, sementara beberapa siswa lain memberikan ide-ide kreatif. Hal ini menunjukkan kerja sama dan kepedulian sosial yang semakin baik.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai P5 mulai terlihat dalam perilaku nyata peserta didik. Untuk memperjelas keterhubungan karakter (PPK), berikut tabel hasil analisis observasi dokumen dan wawancara:

Tabel 1. Nilai Profil pelajar pancasila (P5) dan kaitannya dengan PPK

No	Nilai P5	Bukti perilaku siswa	Aspek PPK yang dikuatkan
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia	Mengikuti do'a, refleksi moral, bersikap santun terhadap guru dan teman	Religius dan integritas
2.	Berkebhinekaan Global	Menghargai pendapat teman yang berbeda saat diskusi	Nasionalis, Toleransi
3.	Gotong Royong	Kerja sama membuat proyek kelompok, saling membantu	Gotong royong, kerja sama
4.	Mandiri	Menyelesaikan bagian tugas masing- masing	Mandiri, bertanggung jawab
5.	Bernalar Kritis	Menjawab pertanyaan dan mempresentasikan proyek, menyelesaikan proyek	Integritas, mandiri
6.	Kreatif	Membuat produk karya orisinal	Mandiri, dinamis dan inovatif

Tabel 2. Nilai profil pelajar Rahmatan Lil'Alamin (PPRA) dan kaitannya dengan PPK

No	Nilai	Bukti perilaku siswa	Aspek PPK yang dikuatkan
1.	Berkeadaban/ <i>Taaddud</i>	Bersikap sopan santun terhadap guru	Religius, integritas
2.	Keteladanan/ <i>Qudwah</i>	Menjadi contoh bagi teman dalam bekerja sama atau disiplin	Integritas, gotong royong
3.	Kewarganegaraan dan kebangsaan/ <i>muwatanah</i>	Mampu menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dalam kelompok	Nasionalis, disiplin
4.	Mengambil jalan tengah/ <i>Tawassut</i>	Mampu menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dalam kelompok	Toleransi, kerja sama
5.	Berimbang/ <i>Tawazun</i>	Menyeimbangkan tugas individu dan kelompok	Mandiri, kerja sama
6.	Konsisten/ <i>I'tidal</i>	Menyelesaikan tugas sesuai aturan secara rutin	Disiplin, integritas
7.	Kesetaraan/ <i>muwasah</i>	Memberikan kesempatan teman menyampaikan pendapat	Toleransi, kerja sama
8.	Musyawah/ <i>syura</i>	Diskusi kelompok dengan aktif atau mengikuti rapat	Kerja sama, nasionalis
9.	Toleransi/ <i>Tasamuh</i>	Menghargai perbedaan pendapat dan budaya teman	Toleransi, nasionalis
10.	Dinamis dan inovatif/ <i>Tathawwur Intikar</i>	Menciptakan ide baru dalam proyek	Kreativitas, mandiri

DISKUSI

Integrasi Nilai Pendidikan Karakter dengan P5–PPRA

Integrasi nilai pendidikan karakter melalui proyek P5 dan PPRA di MI Datok Sulaiman Palopo mencerminkan pendekatan yang selaras dengan teori Lickona (1991) tentang pembentukan karakter melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Nilai-nilai seperti religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas ditanamkan melalui

kegiatan nyata seperti doa bersama, upacara bendera, kerja kelompok, serta proyek individu. Proses ini tidak hanya menanamkan kebiasaan baik, tetapi juga memperkuat hubungan antara nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagaimana ditekankan oleh Koesoema (2015) bahwa pendidikan karakter harus menyeimbangkan aspek moral, spiritual, dan sosial. Implementasi P5–PPRA menjadi wahana efektif untuk membangun karakter holistik.

Proses Pelaksanaan P5–PPRA dalam Penguatan PPK

Pelaksanaan P5–PPRA berlangsung melalui tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Guru berperan penting dalam memfasilitasi pengalaman belajar kontekstual yang menghubungkan nilai karakter dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip contextual learning (Johnson, 2002) dan Project-Based Learning (Bell, 2010) yang mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Refleksi di akhir kegiatan membantu siswa menyadari perubahan perilaku mereka serta memperkuat nilai-nilai karakter yang telah dipelajari.

Peluang dan Tantangan Penerapan P5–PPRA

Implementasi P5–PPRA di MI Datok Sulaiman Palopo memiliki peluang besar karena didukung oleh budaya religius sekolah, keterlibatan guru, serta antusiasme siswa dalam setiap proyek. Lingkungan madrasah yang bernuansa spiritual turut memperkuat pembentukan karakter, sejalan dengan temuan Gunawan (2012) bahwa pendidikan karakter akan berhasil jika didukung kultur sekolah yang positif. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu pelaksanaan, variasi partisipasi siswa, serta kemampuan reflektif yang belum merata. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dalam pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran agar nilai karakter dapat terinternalisasi secara konsisten.

Gambaran Karakter Peserta Didik Setelah Penerapan P5–PPRA

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter siswa setelah penerapan P5–PPRA. Siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, peduli lingkungan, dan toleran terhadap perbedaan. Nilai-nilai karakter tersebut terwujud melalui perilaku nyata dalam kegiatan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Nurgiansah (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat dimensi moral dan sosial peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan P5–PPRA efektif mendukung tujuan Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, serta memperkuat identitas madrasah yang Islami dan humanis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan karakter di MI Datok Sulaiman Palopo diintegrasikan dengan dimensi P5 dan nilai PPRA sehingga melahirkan pembinaan karakter yang menyeluruh. Pelaksanaan proyek dilakukan dalam lima tahap, yaitu perencanaan, pengenalan, pelaksanaan, pameran, serta evaluasi dan tindak lanjut. Proses ini sesuai dengan teori perkembangan moral dan psikososial. Peluang implementasi sangat besar berkat dukungan madrasah, budaya religius, antusiasme siswa, dukungan orang tua, dan budaya gotong royong masyarakat. Meski demikian, tantangan tetap ada berupa keterbatasan waktu dan partisipasi siswa yang tidak merata. Dampak nyata dari penerapan proyek terlihat pada perkembangan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta kreativitas siswa yang semakin menonjol.

REFERENSI

- Bell, S. (2010). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Fitri, A., & Kurniawan, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 55–66.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemenag RI. (2023). *Panduan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyani, S. (2022). Pelaksanaan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 214–225.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 234–246. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.40567>
- Zainuddin, M. (2022). Integrasi nilai Pancasila dan Islam dalam pembentukan karakter siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 4(2), 123–135.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.